

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam situasi ekonomi global yang semakin tidak menentu, setiap orang dihadapkan pada berbagai pilihan untuk menentukan proporsi dana atau sumber daya yang mereka miliki untuk konsumsi jangka pendek atau jangka panjang. Maka investasi merupakan alternatif terbaik dalam pengalokasian dana jangka panjang yang dapat menekan pengaruh ekonomi global saat ini. Beberapa ekonom menganggap pembentukan investasi sebagai salah satu faktor penting yang memainkan peran vital dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara.<sup>1</sup> Saat ini investasi memiliki prospek yang menjanjikan dengan orientasi ke depan berupa *income* yang besar.

Investasi adalah komitmen yang dilakukan atas sejumlah modal atau sumber daya lainnya pada waktu tertentu untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.<sup>2</sup> Pilihan investasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak-pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukannya untuk memperdagangkan berbagai instrumen keuangan (surat berharga) jangka panjang, baik berupa utang maupun modal pribadi yang diterbitkan oleh perusahaan swasta.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> <https://setkab.go.id/investasi-dan-pembangunan-ekonomi/>. Diakses 23 Maret 2020

<sup>2</sup> Yoyok Prasetyo. *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung, CV Mitra Syariah Indonesia, 2017), hlm 2.

<sup>3</sup> M. Irsan Nasarudin. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta, Kencana, 2014), hlm 13.

Peran pasar modal dalam mendukung perekonomian nasional sangatlah penting. Dalam praktiknya, pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam memenuhi fungsi ekonominya, pasar modal berperan sebagai fasilitator bagi pemilik dana (*lender*) yang melakukan aktivitas pemindahan dana kepada penerima dana (*borrower*) dengan menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki oleh pemilik dana (*lender*), dengan harapan penyertaan dana tersebut dapat memberikan imbalan (*return*). Pada saat yang sama, untuk kepentingan peminjam, ketersediaan dana eksternal memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengembangan dalam kegiatan bisnis tanpa menunggu dana yang dihasilkan oleh perusahaan.<sup>4</sup> Selain itu, dalam melakukan fungsi keuangan, pasar modal, menyediakan dana yang dibutuhkan *borrower*, sedangkan *lender* menyediakan dana tanpa harus berpartisipasi langsung dalam kepemilikan aset fisik yang diperlukan untuk investasi.<sup>5</sup>

Pergerakan harga saham bursa biasanya diprediksi oleh investor dan pialang melalui analisis teknikal dan analisis. Analisis teknikal adalah metode yang menggunakan grafik berdasarkan data historis untuk memprediksi perubahan harga saham, indeks, atau instrumen keuangan lainnya. Sementara, analisis fundamental adalah analisis yang menggunakan data keuangan perusahaan untuk menghitung nilai intrinsik saham, sehingga disebut juga analisis perusahaan.<sup>6</sup> Analisis fundamental mengasumsikan bahwa harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan terkait. Oleh karena itu, ketika

---

<sup>4</sup> M. Irsan Nasarudin. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta, Kencana, 2014)

<sup>5</sup> Farah Margaretha dan Ira Damayanti, *Pengaruh Price Earnings Ratio, Dividen Yield dan Market To Book Ratio Terhadap Stock Return di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi –Vol. 10, No. 3, Desember 2008, hlm 149 -150.

<sup>6</sup> Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Yogyakarta. BPFE. 2003), hlm. 70.

mempelajari saham melalui pendekatan fundamental dapat menggunakan informasi akuntansi teknologi analisis rasio keuangan, yang merupakan hasil perhitungan lebih lanjut dari laporan keuangan.<sup>7</sup>

Pasar modal di Indonesia telah menunjukkan kemajuan. Hal ini mendorong dikembangkannya pasar modal syariah, yaitu pasar modal yang menggunakan standar, prosedur, prinsip, instrumentasi, dan aplikasi yang bersumber dari nilai epistemologis Islam. Pasar modal syariah di Indonesia diawali dengan penerbitan reksadana syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada tanggal 3 Juli 1997. Kemudian, Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000, pendirian JII bertujuan mengarahkan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Kehadiran JII ini membuat investor memiliki pilihan atas saham yang dapat dijadikan wadah untuk berinvestasi sesuai dengan prinsip islam.<sup>8</sup>

Dewasa ini pesatnya perkembangan pasar modal baik konvensional maupun syariah mampu menciptakan peluang atau alternatif investasi bagi investor. Investor harus melakukan analisis di pasar modal sebelum melakukan investasi. Tujuannya untuk mengetahui perusahaan manakah dalam industri terpilih yang memiliki saham yang mampu menawarkan keuntungan bagi investor.

---

<sup>7</sup> Animah. *Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Size Terhadap Return Saham Pada Periode Bullish*. Jurnal Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Mataram, hlm 50-51

<sup>8</sup> Yoyok Prasetyo. *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung, CV Mitra Syariah Indonesia, 2017)., hlm 27-28

Tujuan utama investor dalam melakukan investasi di pasar modal adalah mengharapkan *Return* (pengembalian) saham yang besar dengan pengeluaran yang wajar. *Return* menjadi salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya.

*Return* merupakan salah satu variabel kunci di dalam berinvestasi, *Return* memungkinkan seseorang investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan. Di sisi lain *Return* pun memiliki peran yang amat signifikan di dalam menentukan nilai dari sebuah saham. Agar tingkat *Return* sebuah saham dapat ditentukan, seorang investor dituntut untuk melakukan analisis terhadap nilai sebuah saham.

Return Saham (*Stock Return*) adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *Capital Gain* dan jika rugi disebut *Capital Loss*. Di samping *Capital Gain (Loss)*, investor juga akan menerima dividen setiap tahunnya. Emiten akan membagikan dividen dua kali setahun, dimana yang pertama disebut dividen intern yang dibayarkan selama tahun berjalan, sedangkan yang kedua disebut dividen final yang dibagikan setelah tutup tahun buku.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Samsul. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. (Jakarta, Erlangga, 2006), hlm 291- 292

**Tabel 1.1**  
**Data Harga Saham (*Stock Price*) dan Dividen Perlembar Saham**  
**(*Dividen Per Share*)**  
**PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2008-2020**

Periode	Harga Saham ( <i>Stock Price</i> )	Dividen Perlembar Saham ( <i>Dividen Per Share</i> )
2008	1210	20
2009	1170	30
2010	1730	30
2011	3025	334
2012	4150	40
2013	4375	65
2014	4120	80
2015	7175	100
2016	6000	70
2017	6350	100
2018	4290	200
2019	3950	240
2020	3180	110

Sumber: Olahan data laporan keuangan PT. AKR Corporindo Tbk.

Tabel diatas menunjukkan fluktuasi Harga Saham (*Stock Price*) dan Dividen Perlembar Saham (*Dividen Per Share*). Kenaikan dan penurunan Harga Saham akan berpengaruh terhadap *Capital Gain (Loss)*, apabila harga saham periode ini (setelah penutupan) lebih tinggi nilainya dari harga saham periode sebelumnya maka investor akan mengalami *gain* (keuntungan), namun jika sebaliknya investor akan mengalami kerugian (*loss*). Sementara itu, Dividen Perlembar Saham adalah bagian laba yang diberikan emiten kepada para pemegang sahamnya yang nantinya perbandingan antara Dividen Perlembar Saham (*Dividen Per Share*) dengan Harga Saham (*Stock Price*) merupakan hasil dari *Dividen Yield*.

Sumber sumber *Return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *Dividen Yield* dan *Capital Gain (Loss)*. *Dividen Yield* merupakan komponen *Return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita membeli saham, *Yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh. Sedangkan *Capital Gain (Loss)* sebagai komponen kedua dari *Return* yaitu keuntungan atau kerugian yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham suatu instrumen investasi. Dalam kata lain, *Capital Gain (Loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.<sup>10</sup>

**Tabel 1.2**  
**Data *Capital Gain (loss)*, *Dividen Yield*, *Stock Return***  
**PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2008-2020**

<b>Periode</b>	<b><i>Capital Gain (Loss)</i></b>	<b><i>Dividen Yield</i></b>	<b><i>Stock Return</i></b>
2008	-0.193	0.013	-0.18
2009	-0.033	0.025	-0.008
2010	0.479	0.025	0.504
2011	0.748	0.193	0.941
2012	0.372	0.013	0.385
2013	0.054	0.016	0.07
2014	-0.058	0.018	-0.04
2015	0.741	0.024	0.765
2016	-0.164	0.010	-0.154
2017	0.058	0.017	0.075
2018	-0.324	0.0314	-0.293
2019	-0.079	0.0559	-0.023
2020	-0,194	0.0345	-0.159

Sumber: Olahan data laporan keuangan PT. AKR Corporindo Tbk.

<sup>10</sup> Eduardus Tandelin, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta, Kanisus, 2010), hlm. 102.

Hasil penjumlahan antara nilai *Capital Gain (loss)* dan nilai *Dividen Yield* menghasilkan nilai *Stock Return*. *Stock Return* mencerminkan persentasi dari pengembalian saham. Semakin besar nilai *Stock Return* maka semakin besar pula pengembalian saham yang akan didapat, begitupun sebaliknya semakin kecil nilainya maka akan semakin kecil pula tingkat pengembalian yang dihasilkan.

Salah satu cara untuk menganalisis return saham adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menampilkan rasio harga laba (*Price Earnings Ratio*). Rasio ini dianggap oleh investor sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan (*Future Earnings*). Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi biasanya memiliki rasio harga terhadap pendapatan yang lebih tinggi. Penggunaan *Price Earnings Ratio* dalam suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur pertumbuhan dividen masa depan memberikan peran yang sangat penting dan memiliki kemampuan untuk menentukan *Stock Return* secara cross sectional.<sup>11</sup> *PER* ini digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang tercermin dari laba per sahamnya (*Earnings Per Share*).<sup>12</sup>

Rasio keuangan lainnya yang dapat memengaruhi *Stock Return* adalah *Market To Book Ratio (MBR)*. *Market To Book Ratio (MBR)* merupakan rasio perbandingan antara harga pasar perlembar saham (*Market Price Per Share*) dengan nilai buku perlembar saham (*Book Value Per Share*). *Market To Book Ratio (MBR)* juga memberikan penilaian bagaimana investor melihat kinerja

---

<sup>11</sup> Farah Margaretha dan Ira Damayanti, *Pengaruh Price Earnings Ratio, Dividen Yield dan Market To Book Ratio Terhadap Stock Return di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi –Vol. 10, No. 3, Desember 2008, hlm 152.

<sup>12</sup> Dery Darusman, *Analisis Pengaruh Firm Size, Book To Market Ratio, Price Earning Ratio, Dan Momentum Terhadap Return Portofolio Saham*, Skripsi (Semarang : Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro , 2012), hlm 7.

perusahaan dan menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang wajar atas modal yang ditanamkan. semakin besar nilai dari *Market To Book Ratio* (MBR), maka semakin besar juga nilai pasar (*market value*) jika dibandingkan dengan nilai bukunya (*book value*).<sup>13</sup> Adapun data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian pada ini disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 1.3**  
**Data Price Earnings Ratio (PER), Market to Book Ratio (MBR) dan**  
**Stock Return (SR)**  
**PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2008-2020**

Periode	Price Earnings Ratio (PER)		Market to Book Ratio (MBR)		Stock Return (SR)	
2008	18.6	↓	2.35	↓	-0.18	↓
2009	12.9	↓	2.12	↓	-0.008	↑
2010	19.97	↑	2.3	↑	0.504	↑
2011	5	↓	3.23	↑	0.941	↑
2012	24	↑	4.21	↑	0.385	↓
2013	26.1	↑	4.1	↓	0.07	↓
2014	19.8	↓	3.4	↓	-0.04	↓
2015	27.3	↑	5.14	↑	0.765	↑
2016	23.5	↓	3.87	↓	-0.154	↓
2017	24.4	↑	3.76	↓	0.075	↑
2018	11.5	↓	2.27	↓	-0.293	↓
2019	21.94	↑	1.52	↓	-0.023	↑
2020	11.6	↓	1.20	↓	-0.159	↓

Sumber: Olahan data laporan keuangan PT. AKR Corporindo Tbk.

<sup>13</sup>Farah Margaretha dan Ira Damayanti, Farah Margaretha dan Ira Damayanti, *Pengaruh Price Earnings Ratio, Dividen Yeald dan Market To Book Ratio Terhadap Stock Return di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi –Vol. 10, No. 3, Desember 2008, hlm 153

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Price Earnings Ratio* (PER), *Market to Book Ratio* (MBR) dan *Stock Return* (SR) PT. AKR Corporindo Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2009 *Price Earnings Ratio* (PER), *Market to Book Ratio* (MBR) mengalami penurunan dari masing-masing 18.6 dan 2.35 menjadi 12.9 dan 2.12 artinya terjadi penurunan masing-masing sebesar 5.7 dan 0.23. Sementara itu *Stock Return* (SR) mengalami kenaikan dari -0.18 menjadi -0.008 artinya mengalami kenaikan sebesar -0.172. Pada tahun 2010 *Price Earnings Ratio* (PER), *Market to Book Ratio* (MBR) mengalami kenaikan dari masing-masing 12.9 dan 2.12 menjadi 19.97 dan 2.30 dengan kenaikan sebesar 7.07 dan 0.18. Hal tersebut diikuti dengan naiknya *Stock Return* (SR) dari yang mulanya -0.008 menjadi 0.504 yang mengalami kenaikan sebesar 0.512.

Selanjutnya pada tahun 2011 PER mengalami penurunan yang cukup besar 19.97 menjadi 5.0, artinya ada penurunan sebesar 14.97. Berbanding terbalik dengan PER, MBR malah mengalami kenaikan dari yang awalnya 2.30 menjadi 3.23 dengan kenaikan sebesar 0.93 yang diikuti oleh kenaikan *Stock Return* (SR) yang mulanya 0.504 menjadi 0.941 mengalami kenaikan sebesar 0.437. Pada tahun 2012 *Price Earnings Ratio* (PER) mengalami kenaikan kembali dari 5.0 menjadi 24.0 dengan kenaikan sebesar 19.0. *Market to Book Ratio* (MBR) pun mengalami kenaikan dari 3.23 menjadi 4.21 dengan kenaikan sebesar 0.98. Sementara itu *Stock Return* (SR) justru malah mengalami penurunan dari 0.941 menjadi 0.385, artinya ada penurunan sebesar 0.556.

Selanjutnya pada tahun 2013 *Price Earnings Ratio* (PER) masih mengalami kenaikan dari 24.0 menjadi 26.1 dengan kenaikan sebesar 2.1.

Sedangkan *Market to Book Ratio* (MBR) malah mengalami penurunan dari 4.21 menjadi 4.10 dengan penurunan sebesar 0,11 yang juga diikuti dengan menurunnya *Stock Return* (SR) dari 0.385 menjadi 0.07 yaitu mengalami penurunan sebesar 0.315. Tahun 2014 *Price Earnings Ratio* (PER), *Market to Book Ratio* (MBR) dan *Stock Return* (SR) mengalami penurunan dari masing-masing 26.1, 4.10 dan 0.07 menjadi 19.8, 3.40 dan -0.04, artinya masing-masing mengalami penurunan sebesar 6.3, 0.7 dan -0.03.

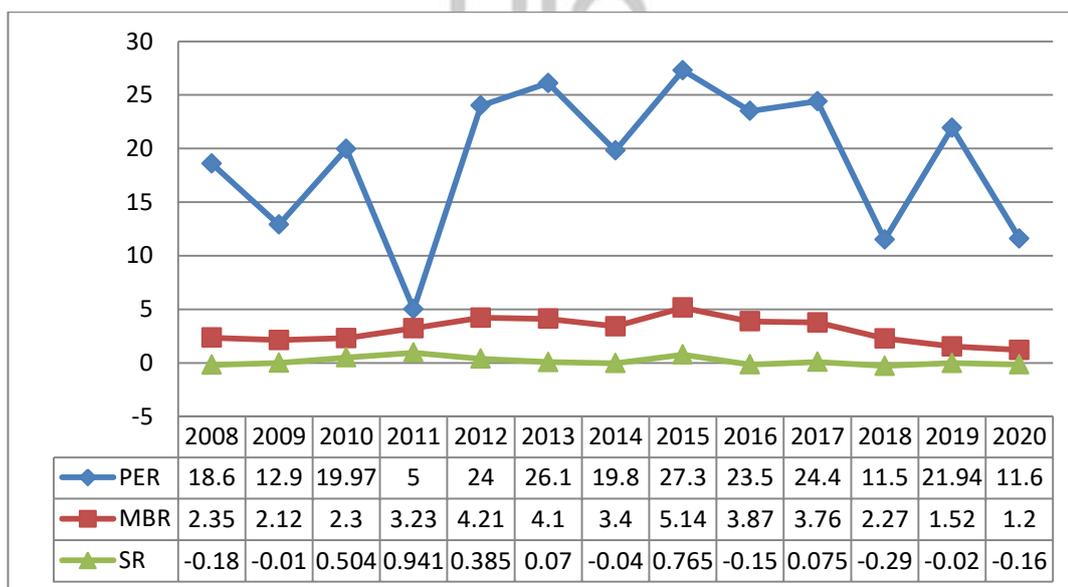
Tahun berikutnya 2015 *Price Earnings Ratio* (PER), *Market to Book Ratio* (MBR) dan *Stock Return* (SR) mengalami kenaikan kembali dari masing-masing 19.8, 3.40 dan -0.04 menjadi 27.3, 5.14 dan 0.765, dengan demikian masing-masing mengalami kenaikan sebesar 7.5, 1.74 dan 0.805. Tahun 2016 *Price Earnings Ratio* (PER), *Market to Book Ratio* (MBR) dan *Stock Return* (SR) mengalami penurunan kembali dari masing-masing 27.3, 5.14 dan 0.765 menjadi 23.5, 3.87 dan -0.154, masing-masing mengalami penurunan sebesar 3.8, 1.27 dan 5.294.

Tahun 2017 *Price Earnings Ratio* (PER) mengalami kenaikan dari 23.5 menjadi 24.4 dengan kenaikan sebesar 0.9 dan *Market to Book Ratio* (MBR) masih mengalami penurunan dari 3.87 menjadi 3.76 dengan penurunan 0.11, namun tidak diikuti oleh *Stock Return* (SR) yang justru mengalami kenaikan dari -0.154 menjadi 0.075 dengan kenaikan sebesar 0.229. Tahun 2018 *Price Earnings Ratio* (PER), *Market to Book Ratio* (MBR) dan *Stock Return* (SR) kembali mengalami penurunan dari 24.4, 3.76 dan 0.075 menjadi 11.5, 2.27 dan -0.293, masing-masing mengalami penurunan sebesar 12.9, 1.49 dan 0.368.

Kemudian pada tahun 2019 *Price Earnings Ratio* (PER) mengalami kenaikan dari 11.5 menjadi 21.94 artinya terjadi kenaikan sebesar 10.44 sementara itu *Market to Book Ratio* (MBR) mengalami penurunan dari 2.27 menjadi 1.52 dan *Stock Return* (SR) terjadi kenaikan dari -0.293 -0.023 artinya mengalami kenaikan -0.27. Terakhir pada tahun 2020 *Price Earnings Ratio* (PER) mengalami penurunan dari . 21.94 menjadi 11.6 artinya terjadi penurunan sebesar 10.34 sementara itu *Market to Book Ratio* (MBR) mengalami penurunan dari 1.52 menjadi 1.20 yaitu terjadi penurunan sebesar 0.32 dan *Stock Return* (SR) terjadi penurunan dari -0.023 menjadi -0.159 artinya mengalami penurunan -0.136.

Berikut adalah grafik yang menampilkan fluktuasi antara ketiga variabel tersebut.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan *Price Earnings Ratio* (PER), *Market to Book Ratio* (MBR) dan *Stock Return* (SR)**  
**PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2008-2020**



Sumber: Olahan data laporan keuangan PT. AKR Corporindo Tbk.

Grafik 1.1 diatas menunjukkan pergerakan variatif dari *Price Earnings Ratio* (PER), *Market to Book Ratio* (MBR) dan *Stock Return* (SR) PT. AKR Corporindo Tbk. *Price Earnings Ratio* (PER) mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 13 tahun, sementara pergerakan dari *Market to Book Ratio* (MBR) dan *Stock Return* (SR) cenderung lebih stabil.

Nilai *Price Earnings Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa investor (pasar) memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap saham perusahaan, dan semakin besar nilai *Price Earnings Ratio* (PER) mengindikasikan bahwa permintaan terhadap saham perusahaan semakin meningkat. Menurut Guler dan Yilmaz dampak *Price Earnings Ratio* (PER) mampu mencerminkan indikator yang baik untuk menentukan *Stock Return* (SR) di masa depan.

Selain itu, menurut Jogiyanto, semakin tinggi *Market to Book Ratio* (MBR) maka semakin tinggi pula kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga investor akan semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan semakin besar. Karena permintaan saham meningkat, harga saham akan naik, sehingga dapat mendorong peningkatan *Stock Return* (SR).

Merujuk pada konsep teori diatas maka dapat dirumuskan bahwa ketika nilai *Price Earnings Ratio* (PER) naik, maka *Stock Return* (SR) juga naik, begitu juga ketika *Market to Book Ratio* (MBR) naik maka *Stock Return* (SR) juga naik, begitupun sebaliknya. *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Market to Book Ratio* (MBR) mampu menggambarkan indikator baik yang dalam mendorong peningkatan *Stock Return* (SR).

Berdasarkan pernyataan tersebut ada ketidaksesuaian antara teori dan data empiris yang tersedia, dimana dalam data menunjukkan bahwa tidak semua kenaikan *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Market to Book Ratio* (MBR) diikuti dengan kenaikan *Stock Return* (SR) dan tidak semua penurunan *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Market to Book Ratio* (MBR) diikuti penurunan dari *Stock Return* (SR).

Dapat dilihat dari data tahun 2009 dimana penurunan *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Market to Book Ratio* (MBR) tidak berpengaruh negatif terhadap *Stock Return* (SR), terbukti *Stock Return* (SR) justru mengalami kenaikan. Begitu pun sebaliknya kenaikan *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Market to Book Ratio* (MBR) di tahun 2012 tidak berpengaruh positif terhadap *Stock Return* (SR), dibuktikan dengan *Stock Return* (SR) yang justru mengalami penurunan.

Kemudian pada tahun 2011 juga mengalami masalah dimana ketika ada penurunan dari *Price Earnings Ratio* (PER) tidak diikuti oleh penurunan *Market to Book Ratio* (MBR) dan *Stock Return* (SR), terbukti bahwa ketika *Price Earnings Ratio* (PER) turun justru *Market to Book Ratio* (MBR) dan *Stock Return* (SR) mengalami kenaikan. Sebaliknya pada tahun 2013 ketika *Price Earnings Ratio* (PER) mengalami kenaikan tidak diikuti oleh kenaikan *Market to Book Ratio* (MBR) dan *Stock Return* (SR), terbukti bahwa ketika *Price Earnings Ratio* (PER) naik justru *Market to Book Ratio* (MBR) dan *Stock Return* (SR) mengalami penurunan. Begitupun pada tahun 2017 dan 2019 ketika ada penurunan dari *Market to Book Ratio* (MBR) tidak diikuti oleh penurunan *Price Earnings Ratio*

(*PER*) dan *Stock Return (SR)*, terbukti bahwa ketika *Market to Book Ratio (MBR)* turun justru *Earnings Ratio (PER)* dan *Stock Return (SR)* mengalami kenaikan.

Penulis menjadikan yang bergerak di bidang perdagangan dan distribusi, jasa logistik, manufaktur, industri dan utilitas umum sebagai objek penelitian yaitu PT. AKR Corporindo Tbk. Penulis tertarik untuk menjadikan PT. AKR Corporindo Tbk. atau PT. Aneka Kimia Raya menjadi subjek penelitian ini karena telah *listing* pada *Jakarta Islamic Index (JII)* selama sepuluh tahun terakhir, terhitung sejak 8 Juni 2011 hingga sekarang.

Berdasarkan uraian masalah dan objek penelitian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul ***Pengaruh Price Earnings Ratio (PER) dan Market to Book Ratio (MBR) terhadap Stock Return (SR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2008-2020).***

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat merumuskannya dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Price Earnings Ratio (PER)* secara parsial terhadap *Stock Return (SR)* pada PT. AKR Corporindo Tbk periode 2008-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Market to Book Ratio (MBR)* secara parsial terhadap *Stock Return (SR)* pada PT. AKR Corporindo Tbk periode 2008-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Price Earnings Ratio (PER)* dan *Market to Book Ratio (MBR)* secara simultan terhadap *Stock Return (SR)* pada PT. AKR Corporindo Tbk periode 2008-2020?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah dan pertanyaan di atas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) secara parsial terhadap *Stock Return* (SR) pada PT. AKR Corporindo Tbk periode 2008-2020;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Market to Book Ratio* (MBR) secara parsial terhadap *Stock Return* (SR) pada PT. AKR Corporindo Tbk periode 2008-2020;
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Market to Book Ratio* (MBR) secara simultan terhadap *Stock Return* (SR) pada PT. AKR Corporindo Tbk periode 2008-2020.

### D. Kegunaan Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara Teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Bagi penulis, penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi serta pengetahuan mengenai pasar modal syariah terutama tentang pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Market to Book Ratio* (MBR) terhadap *Stock Return* (SR);
  - b. Bagi kalangan akademis, hasil penulisan ini diharapkan akan berguna untuk dijadikan pedoman dan referensi bagi penulisan selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Market to Book Ratio* (MBR) terhadap *Stock Return* (SR).

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi;
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi bahan perhitungan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi pemerintah dapat menjadi alternatif lain dalam pemanfaatan potensi perusahaan sebagai sumber pembiayaan;
- d. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

